

18

**PERANAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) SULTRA CABANG
UNAaha DALAM PENGEMBANGAN UKM SEKTOR JASA DI
KABUPATEN KONAWE**

Liswatin

Dosen Universitas Lakidende

(Naskah diterima: 10 Juni 2018, disetujui: 26 Juli 2018)

Abstract

The research objectives to be achieved in this research is to know the role of regional development bank (BPD) SULTRA branch unaaha in providing credit to the community for the development of service sector smes in konawe discrit. The sample in this study is the small and medium business actors in subdistrict unaaha which amounted to 23 people, from the result of the analysis obtained that the credit BPD Sultra branch unaaha have a real role in business development, especially smes service sector in the region unaaha. This is avidenced by the presence of loans borrowed able to increase their business.

Keywords: *the role of banks, UKM, small entrepreneurs.*

Abstrak

Tujuan Penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Bank Pembangunan Daerah (BPD) SULTRA cabang Unaaha dalam memberikan kredit terhadap masyarakat untuk pengembangan UKM sektor jasa di kabupaten konawe. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di kecamatan unaaha yang berjumlah 23 orang. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh bahwa kredit BPD Sultra Cabang Unaaha mempunyai peranan yang nyata dalam pengembangan usaha khususnya UKM sektor jasa di Wilayah Unaaha. hal ini terbukti dengan adanya kredit yang dipinjam mampu meningkatkan usaha mereka.

Kata Kunci: Peranan Bank, UKM, Pengusaha Kecil.

I. PENDAHULUAN

Sejak tahun 1983, pemerintah secara konsisten telah melakukan berbagai upaya deregulasi sebagai langkah penyesuaian struktural dan restrukturisasi perekonomian. Kendati demikian, banyak yang mensinyalir deregulasi di bidang perdagangan dan investasi tidak memberi banyak keuntungan bagi usaha kecil dan menengah (UKM); bahkan justru perusahaan besar dan konglomeratlah yang mendapat keuntungan. Studi empiris membuktikan bahwa penambahan nilai tambah ternyata tidak dinikmati oleh perusahaan skala kecil, sedang, dan besar namun justru perusahaan skala konglomerat, dengan tenaga kerja lebih dari 1000 orang yang menikmati kenaikan nilai tambah secara absolut maupun per rata-rata perusahaan (Kuncoro & Abimanyu, 1995).

Usaha untuk menumbuhkembangkan UKM terutama sektor industri kecil dan rumah tangga (IKRT) setidaknya dilandasi oleh tiga alasan. *Pertama*, UKM/IKRT menyerap banyak tenaga kerja. Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak UKM/IKRT juga intensif dalam menggunakan sumber daya alam lokal. Apalagi karena lokasinya banyak

di pedesaan, pertumbuhan UKM/IRT akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan (Simatupang, et al., 1994; Kuncoro, 1996).

Kedua, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat pada khususnya, tidak bisa digantungkan semata pada pembinaan usaha skala besar, bukan saja karena alasan bahwa sekitar 99 persen usaha di Sulawesi Tenggara tergolong UKM, tetapi juga karena pengalaman telah menunjukkan bahwa pada saat krisis ekonomi terjadi, industri besar dengan sifat padat modal, banyak menggantungkan pembiayaan usahanya pada perbankan, dan bahan baku sebagian besar adalah komponen impor.

Ketiga, fakta di lapangan dan hasil kajian empiris menunjukkan bahwa UKM lebih menyentuh dan lebih sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya dan Sulawesi Tenggara pada khususnya. Pembinaan dan pengembangan UKM adalah identik dengan pembinaan dan pengembangan sumber-sumber penghidupan masyarakat banyak yang 'notabene' sangat

menggantungkan kehidupan ekonomi mereka pada kegiatan UKM di berbagai sektor ekonomi yang ada. Dengan demikian diharapkan upaya pembinaan dan pengembangan UKM secara serius, sistematis, dan konsisten dapat menjawab masalah kemiskinan dan pengangguran.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulawesi Tenggara Cabang Unaaha merupakan salah satu bank yang kehadirannya diharapkan mampu memberikan peran dalam upaya pembinaan dan pengembangan UKM di Kabupaten Konawe. Pembinaan dan pengembangan yang dimaksud tentunya terkait dengan penyaluran kredit terhadap pelaku UKM.

Hal ini sejalan dengan fakta bahwa umumnya para pengusaha UKM masih mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha, dan secara garis besar kesulitan yang dihadapi berkisar masalah permodalan, persaingan pasar dan bahan baku yang sulit didapat. Permodalan nampaknya menjadi alasan yang klasik yang menghadang perkembangan UKM. Kebanyakan pelaku bisnis memutar usahanya dengan mengandalkan usahanya dengan modal sendiri. Ada pula sebagian kecil yang berusaha menambah modalnya dengan

melakukan pinjaman ke bank atau lembaga non bank (Saptono dan Widiyatmanta, 2006). Pemberian kredit bagi pelaku UKM diharapkan dapat membantu permasalahan yang di hadapi oleh pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya terutama yang terkait dengan permasalahan permodalan. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan usaha sekaligus juga menjadi penentu besar kecilnya pendapatan yang diperoleh atas usaha yang dijalankannya. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan adalah bagaimana Peranan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulawesi Tenggara cabang Unaaha dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) sektor jasa di kabupaten konawe. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peranan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulawesi Tenggara cabang Unaaha dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) sektor jasa di kabupaten konawe.

II. KAJIAN TEORI

2.1. Konsep UKM

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran yang penting dalam

pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga Usaha Kecil dan Menengah lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Salah satu ciri khas dari ekonomi kerakyatan adalah dominasi dari usaha-usaha ekonomi ini lebih dikenal dengan sebutan UKM (usaha kecil menengah). Kelompok UKM mencakup Usaha Kecil (UK), Industri Kecil (IK) dan Industri Rumah Tangga (IRT). Undang-undang No. 9/1999 mendefinisikan Usaha Kecil (UK) adalah suatu unit usaha yang memiliki nilai neto (tidak termasuk tanah dan bangunan) yang tidak melebihi Rp. 200 juta, atau penjualan per tahun tidak lebih besar dari Rp. 1 miliar. Menurut BPS (2000), Industri Kecil (IK) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja antara 5-19 orang termasuk pengusaha. Sedangkan Industri Rumah Tangga (IRT) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling banyak empat orang termasuk pengusaha. Unit-unit usaha tanpa pekerja (*Self-employment unit*) termasuk di dalam kategori ini.

Pada umumnya usaha kecil merupakan unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti tidak menerapkan sistem organisasi

dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam suatu perusahaan modern tidak ada pembagian tugas kerja dan sistem pembukuan yang jelas. Sebagian besar usaha kecil terdapat di daerah pedesaan, dan kegiatan produksinya pada umumnya musiman erat.

2.2. Konsep Kredit

UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 (UU Perbankan) mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di kantor Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sultra Cabang Unaaha Kabupaten Konawe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kecil menengah yang mendapat pembiayaan kredit dari Bank Pembangunan Daerah (BPD) Cabang Unaaha dalam tahun 2011 yang berjumlah 237 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling* (pengambilan sampel secara

sengaja) yakni sebanyak 10% dari populasi. Dengan demikian jumlah sampel penelitian sebanyak 23 orang.

3.2 Metode pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan, maka metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan cara dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dokumen-dokumen serta menyalin data yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dari instansi terkait, sedangkan wawancara yakni pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan.

3.3 Analisis Data

Dalam menganalisis data guna mencapai kesimpulan yang diinginkan maka digunakan uji tanda, dengan formulasi sebagai berikut :

$$Z = X_2 - X_1$$

$$Z = \text{uji tanda}$$

X_2 = pendapatan setelah memperoleh kredit

X_1 = pendapatan sebelum memperoleh kredit

$$Sd = \text{Standar deviasi}$$

Uji tanda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah

adanya perlakuan tertentu. Uji ini untuk menguji hipotesis H_0 sampai H_1 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka jika $\text{prob} < \alpha$ taraf signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha = 5\%$, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat penyebab yang secara statistik signifikan sebelum dan sesudah adanya program.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPD Sultra terdiri dari 20 kantor, yaitu 1 kantor Pusat non operasional, 6 kantor cabang, 10 kantor cabang pembantu, 15 kantor kas, serta 20 Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Sampai dengan 31 Desember 2011 BPD Sultra memiliki 351 orang pegawai.

Salah satu Kantor Cabang Bank Pembangunan daerah (BPD) Sulawesi Tenggara saat ini yakni Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulawesi Tenggara Cabang Unaaha yang terletak di Kota Unaaha kabupaten Konawe. Keberadaannya hingga saat ini menjadi lembaga intermediasi dan juga menjadi mitra pemerintah daerah Kabupaten Konawe.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini mengkaji tentang studi Peranan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulawesi Tenggara Cabang Unaaha dalam

pengembangan UKM sektor jasa dengan menggunakan responden penelitian sebanyak 23 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

4.2.1 Tingkat Umur Responden

Tingkat umur yang dimiliki seseorang mempengaruhi kemampuan bekerja maupun dalam berfikir serta juga dalam mengambil keputusan untuk menghadapi atau menilai suatu obyek. Umur juga merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Adapun karakteristik responden berdasarkan klasifikasi umur disajikan pada tabel 4.2.1

Klasifikasi Umur Responden Pelaku UKM Sektor Jasa Di Kecamatan Unaaha, Tahun 2012

No	Klasifikasi umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	25-30	-	-
2.	31-35	7	30,43
3.	36-40	9	39,13
4.	40 Tahun ke atas	7	30,43
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa tidak terdapat responden yang memiliki umur yang kurang dari 30 tahun. Namun untuk responden yang memiliki klasifikasi umur 31- 35 tahun diketahui

sebanyak 7 orang atau 30,43% dari total responden yang diteliti. Adapun untuk klasifikasi umur 36-40 tahun sebanyak 9 orang atau 39,13 % dan yang memiliki umur 40 tahun ke atas sebanyak 7 orang atau 30,43%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya pelaku usaha kecil sektor jasa di Kecamatan Unaaha masih produktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan adanya semangat yang tinggi dalam mengembangkan usaha maupun adanya keberanian yang kuat untuk menerima resiko atas usaha yang digelutinya.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang menentukan kondisi sosial ekonomi masyarakat, karena tingkat pendidikan dan pengetahuan mempengaruhi kemampuan berfikir, menganalisa dan menyelesaikan masalah.

Tabel 4.2.2.
Tingkat Pendidikan Responden Pelaku UKM Sektor Jasa Di Kecamatan Unaaha, Tahun 2012

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	6	26,09
3	SMA	13	56,52
4	PT	4	17,39
Jumlah		23	100

Sumber : Data primer diolah, 2012

Dari tabel atas diketahui bahwa tidak terdapat responden pelaku UKM sektor jasa di Kecamatan Unaaha yang tidak pernah bersekolah ataupun tidak tamat SD. Namun sebanyak 6 orang atau 26,09% adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA dan tamat Perguruan Tinggi (PT) masing-masing mencapai 13 orang (56,52%) dan 4 orang (17,39%). Bagi yang tamat PT adalah mereka yang berpendidikan diploma dan sarjana.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh responden pelaku UKM sektor jasa di Kecamatan Unaaha sudah melek huruf (mampu baca, tulis dan hitung) sehingga akan berdampak pada kemampuan manajemen usaha yang baik terutama pada aspek output, pendanaan maupun pemasaran produk serta adanya keterbukaan dalam menerima informasi maupun inovasi yang terkait dengan usaha yang digelutinya.

4.2.3 Lama Usaha

Lama usaha merupakan faktor yang turut menentukan kegiatan tingkat keberhasilan usaha yang digeluti. Hal ini karena seseorang yang menggeluti usaha yang sudah lama akan memperoleh pengalaman yang mendalam atas usaha tersebut.

Tabel 4.5.3.
Lama Usaha Responden Pelaku UKM
Sektor Jasa Di Kecamatan Unaaha,
Tahun 2012

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	< 1	-	-
2	1 – 5	17	73,91
3	6 Tahun Ke atas	6	26,09
Jumlah		23	100

Sumber : Data primer diolah, 2012

Dari tabel diatas diketahui bahwa waktu yang digunakan responden dalam mengelola usahanya memiliki jangka waktu yang berbeda-beda, dan tidak ada yang memiliki lama usaha kurang dari 1 tahun. Pada umumnya mereka memiliki lama usaha 1-5 tahun yakni mencapai 73,91% atau sebanyak 17 orang responden. Selain itu hanya 6 orang atau 26,09% adalah mereka yang memiliki lama usaha 6 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa responden pelaku UKM sektor jasa di Kecamatan Unaaha memiliki usaha cukup lama sehingga pengalaman dalam pengelolaan usahanya juga sudah relatif baik dan menjanjikan. Artinya sudah terdapat kemampuan untuk mempertahankan ataupun memperbaiki produk yang dijual serta kecakapan dalam membaca peluang-peluang pasar atas usaha yang dijalankannya.

4.2.4 Jenis Usaha

Terdapat berbagai jenis usaha yang digeluti oleh pelaku UKM disektor jasa antara lain jasa perbengkelan, jasa reparasi, sewa tenda, jasa hiburan elekton, tukang jahit, salon, percetakan dan fotocopy, jasa warnet dan lain-lain.

Tabel 4.2.4.
Jenis Usaha Responden Pelaku UKM
Sektor Jasa Di Kecamatan Unaaha,
Tahun 2012

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Bengkel	5	21,74
2.	Reparasi	2	8,70
3.	Tukang Jahit	4	17,39
4.	Salon	3	13,04
5.	Jasa Hiburan Elekton	3	13,04
6.	Sewa Tenda	2	8,70
7.	Percetakan dan Fotocopy	3	13,04
8.	Warnet	1	4,35
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer, 2012 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 8 jenis usaha responden di Kecamatan Unaaha. Jika dilihat berdasarkan jumlah yang terbanyak, maka usaha jasa perbengkelan (bengkel motor maupun bengkel las) lebih banyak dibandingkan jenis usaha lainnya yakni sebanyak 5 orang atau 21,74%. Kemudian 4 orang atau 17,39% adalah mereka

yang memiliki usaha sebagai jasa tukang jahit. Selanjutnya masing-masing sebanyak 3 orang atau 13,04% adalah mereka yang memiliki jasa usaha jasa salon, jasa hiburan elekton serta fotocopy dan percetakan. Usaha reparasi elektronik dan jasa sewa tenda masing-masing 2 orang 8,70%. Adapun jenis usaha lainnya berupa jasa warnet sebanyak 1 orang atau 4,35% dari total responden. Dengan demikian jenis usaha UKM di Kecamatan Unaaha relatif sama dengan didaerah lainnya yang ada di Kabupaten Konawe.

4.3 Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Unaaha

Salah satu cara untuk menambah modal adalah dengan kredit. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan suatu usaha (kreditur) dapat membantu kesehatan ataupun kelangsungan usaha. Dengan demikian, kredit yang dilakukan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Cabang Unaaha terhadap usaha terutama skala kecil dan menengah (UKM) akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha ini.

4.3.1 Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit di Kecamatan Unaaha

No	Pendapatan Sebelum (Rp.000/bl n)	Pendapatan Sesudah (Rp.000/bl n)	(X1-X1)²	(X1-X2)²
1	1.500	2.500	45.158,79	2.518.431,00
2	2.000	5.000	4.000.000,00	25.000.000,00
3	1.000	1.400	1.000.000,00	1.960.000,00
4	4.000	10.000	16.000.000,00	100.000.000,00
5	1.500	2.000	2.250.000,00	4.000.000,00
6	2.000	3.000	4.000.000,00	9.000.000,00
7	300	350	90.000,00	122.500,00
8	4.000	8.000	16.000.000,00	64.000.000,00
9	2.500	5.000	6.250.000,00	25.000.000,00
10	3.500	6.000	12.250.000,00	36.000.000,00
11	4.000	8.000	16.000.000,00	64.000.000,00
12	2.500	2.500	1.440.000,00	6.250.000,00
13	1.500	2.000	2.250.000,00	4.000.000,00
14	2.000	3.000	2.000.000,00	9.000.000,00
15	3.000	5.000	9.000.000,00	25.000.000,00
16	500	750	250.000,00	562.500,00
17	2.000	5.000	4.000.000,00	25.000.000,00
18	1.500	1.500	2.250.000,00	2.250.000,00
19	2.000	4.500	4.000.000,00	20.250.000,00
20	2.000	3.500	4.000.000,00	12.250.000,00
21	4.000	6.000	16.000.000,00	36.000.000,00
22	3.000	6.000	1.000.000,00	36.000.000,00
23	1.000	3.000	1.000.000,00	9.000.000,00
$\Sigma X_1=51.700$ $X_1=2.247$	$\Sigma X_2=89.000$ $X_2=3.896$	$\Sigma(X_1-X_2)^2$ $=135.484.158,79$	$\Sigma(X_1-X_2)^2$ $=517.163.431,00$	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa pendapatan responden penerima kredit pada mengalami peningkatan sesudah memperoleh

kredit dari BPD Sulawesi Tenggara Cabang Unaaha. Pendapatan rata-rata responden sebelum memperoleh kredit sebanyak Rp. 2.247.000,- dan sesudah memperoleh kredit pendapatan rata-rata responden meningkat menjadi Rp. 3.896.000,-

Dengan demikian berdasarkan data tabel 4.7. maka dapat diketahui peranan bantuan kredit terhadap pengusaha kecil dalam meningkatkan pendapatan responden pelaku UKM sektor jasa, yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$Z = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{Sd}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{S^2}{(n_1 + n_2)}}$$

$$S^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2 + \sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 2)}$$

$$= \frac{135.484.158,79 + 517.163.431,00}{(23 - 1) + (23 - 2)}$$

$$= \frac{530.647.590,79}{47}$$

$$S^2 = 15,177,850.93$$

$$S^2 = 15,177,850.93$$

$$S^2 = 3,895.88$$

$$Sd = \sqrt{\frac{S^2}{(n_1 + n_2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{3,895.88}{(23 + 23)}}$$

$$= \sqrt{\frac{3,895.88}{(23.23)}}$$

$$3,895.88$$

$$\sqrt{3,895.88}$$

$$Sd = 18,41$$

$$Z = \frac{\overline{X2} - \overline{X1}}{Sd}$$
$$Z = \frac{3.896 - 2.247}{18,41}$$

$$Z = \frac{6.143}{18,41}$$

$$Z = 103,37$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai Z sebesar 103,37. Ini berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Apabila nilai t hitung > nilai t tabel atau 103,> 0,97 maka berarti kredit Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sultra Cabang Unaaha mempunyai peranan nyata terhadap pendapatan UKM sektor jasa di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe. Hal ini terbukti dengan adanya kredit yang dipinjam dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit BPD Sultra Cabang Unaaha mempunyai peranan yang nyata dalam pengembangan usaha khususnya UKM sektor jasa di Wilayah Unaaha. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai Z sebesar 103,37. Ini berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Apabila nilai t hitung > nilai t tabel atau 103,> 0,97 maka berarti kredit Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sultra Cabang Unaaha mempunyai

peranan nyata terhadap pendapatan UKM sektor jasa di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

Hal ini terbukti dengan adanya kredit yang dipinjam dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit BPD Sultra Cabang Unaaha mempunyai peranan yang nyata dalam pengembangan usaha khususnya UKM sektor jasa di Wilayah Unaaha.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peranan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sultra dalam pemberian kredit terhadap pengembangan UKM sektor jasa di Kabupaten Konawe. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kredit Bank Pembangunan Daerah mempunyai peranan yang nyata terhadap pendapatan UKM sektor jasa di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe hal ini terbukti dengan adanya kredit yang dipinjam mampu meningkatkan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Grameen Banking for' the Poor; Microcredit*. Dalam <http://www.grameninfo.org/mcredit/index.html>

- Ali.Amir. 2005. *Peranan bantuan Kredit BRI Terhadap Pendapatan Usaha Kecil di kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe*. Skripsi Universitas Iakidende (tidak dipublikasikan).
- Boediarto. 2002. *Manajemen Biaya (Teori dan Aplikasi)*. Erlangga. Jakarta.
- BPS Konawe. 2012. *Kecamatan Unaaha Dalam angka- 2011*. Unaaha.
- Calmeadow. 1999. *Community Micro-loan funds in Canada. Dalam source of finance*.
<http://strategis.ic.gc.ca/epick/internet/insofsdf.nsf/vwGeneratedInterE/So61e.html>.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi industri LP3ES* Jakarta.
- Kotler, Philip. 2004. *Manajemen Pemasaran, Edisi Terjemahan*, PT. Perhalindo Persada. Jakarta.
- Lincolin Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan pembangunan Ekonomi Daerah*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Malik, Rahmawati. 2009. *Pengaruh Kredit, Aset dan Jumlah Pegawai Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Penerima Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Gundadarma, Jakarta,
www.google.com .di akses pada tanggal 17 April 2011.
- Rahardja, Prathama. 1999. *Teori Ekonomi Mikro; Suatu Pengantar* ; BPFE-UI. Jakarta.
- Saptono, dan Yuli Widiyatmanya. 2007. *Penerapan Sistem Kredit Kelompok sebagai Alternatif Strategi Penyaluran Kredit Kepala Usaha Mikro (Laporan Penelitian terhadap Kredit Kelompok di Wilayah Kerja KBI Solo Pasca Proyek PHBK)*: www.profi.or.id
- Soedarsono, 2002. *Teori Ekonomi, Edisi Refisi*. BPFE-UGM Yogyakarta.
- Wismuadji, 2008. *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Kecil*. Andi. Yogyakarta.
- Winardi. 2003. *Manajemen*, Edisi Keenam. Gramedia. Jakarta.
- Winardi. 1990. *Ilmu Ekonomi dan Aspek – Aspek Metodologisnya*. Rineka Cipta. Jakarta.